

---

## Perubahan karakteristik aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 (studi kasus : kawasan perdagangan jasa Pasar Kliwon, Surakarta)

*Changes in the characteristics of trading activities before and during the Covid-19 pandemic (case study of : The Pasar Kliwon Services Trading Area, Surakarta)*

**S Y Ari<sup>1</sup>, R A Putri, dan H Mukaromah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Corresponding author's email: [shintayusari@student.uns.ac.id](mailto:shintayusari@student.uns.ac.id)

**Abstrak.** Kawasan Pasarkliwon merupakan salah satu pusat pelayanan kota di Surakarta dengan fokus kegiatan perdagangan seperti diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta tahun 2016-2021. Aneka ragam kegiatan perdagangan yang ada di kawasan Pasarkliwon, dari toko kelontong, swalayan, dealer, toko khusus, dan lainnya. Pada bulan Maret 2021, Indonesia dilanda wabah pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap seluruh aktivitas manusia, termasuk aktivitas perdagangan. Sebelum pandemi Covid-19, terdapat 63% penduduk menjadi pedagang dan saat pandemi meningkat menjadi 65%. Secara spasial, perubahan terjadi mulai dari ragam sarana perdagangan, jangkauan, luas lantai, jumlah pelaku, cara belanja, dan cara pembayaran. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan seluruh karakteristik perdagangan kawasan Pasarkliwon mengalami perubahan karena harus beradaptasi dengan kebijakan pemerintah. Regulasi yang berdampak terhadap aktivitas perdagangan adalah pembatasan kegiatan masyarakat. Kebijakan lain yang berdampak terhadap jangkauan konsumen yang semakin meluas adalah adanya regulasi untuk melakukan aktivitas jual beli secara daring saat pandemi Covid-19. Selain itu, pedagang juga memfasilitasi konsumen untuk dapat melakukan belanja secara daring, termasuk cara pembayaran yang beraneka ragam untuk memudahkan transaksi pembayaran. Perubahan tersebut merupakan adaptasi pedagang dalam menghadapi pandemi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi masyarakat luas.

*Kata Kunci: Aktivitas Perdagangan; Kawasan Pasar Kliwon; Pandemi Covid-19; Perubahan; Sebelum dan Saat*

**Abstract.** The Pasarkliwon area is one of the city centers in Surakarta focus on trading activities as stated in the Surakarta City Spatial Plan 2016-2021. Various kinds of trading activities exist in the Pasarkliwon area, from grocery stores, supermarkets, dealers, specialty shops, and others. In March 2021, Indonesia was hit by an outbreak of the Covid-19 pandemic which affected all human activities, including trading activities. Before the Covid-19 pandemic, 63% of the Pasarkliwon population were traders and it increased to 65% during the pandemic. Spatially, changes occur starting from the variety of trading facilities, service range, floor area, number of actors, channels of shopping and methods of payment. The methodology used in this research is descriptive quantitative. The results of the study show that all trade characteristics in the Pasarkliwon area have changed as an adaptation to government policies. Regulation impacting trading activities is the restrictions on community activities. Another policy that has an impact on expanding consumer range is the boost online trading activities during the Covid-19 pandemic. In addition, merchants also facilitate consumers to be able to shop online, including various payment methods to facilitate payment transactions. This change is an adaptation of traders in dealing with a pandemic and adjusting to changes that are occurring in the wider community.

*Keywords: Before and When; Change; Covid-19 Pandemic; Pasar Kliwon Area; Trading Activities*

## 1. Pendahuluan

Perdagangan merupakan kegiatan tukar menukar barang yang dilakukan oleh seorang pedagang dan konsumen [1]. Perdagangan juga merupakan tatanan kegiatan yang berkaitan dengan transaksi barang dan atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. Terdapat berbagai jenis aktivitas perdagangan, yaitu pertokoan, swalayan, dealer, *department store*, dan *mall* [2]. Terbentuknya aktivitas perdagangan erat kaitannya dengan perkembangan suatu kota yang telah membentuk karakter sejak lama. Kegiatan jual beli ini merupakan aktivitas yang tidak akan berhenti karena setiap hari selalu dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dokumen RTRW Kota Surakarta tahun 2016-2021 terdapat Pusat Pelayanan Kota yang difokuskan sebagai kawasan perdagangan, yaitu Kawasan Pasar Kliwon. Beraneka ragam sarana perdagangan telah tersebar untuk memenuhi kebutuhan konsumen pada kawasan tersebut.

Pada awal tahun 2020 hingga saat ini, seluruh negara di dunia telah terserang wabah pandemi Covid-19 yang sangat mudah menular antar manusia [3]. Pandemi Covid-19 mengakibatkan krisis kesehatan dan krisis ekonomi sehingga mengakibatkan daya beli konsumen berkurang dan produktivitas menurun [4]. Selain itu, mobilitas belanja masyarakat juga mengalami penurunan, sebanyak 8% dari sebelum pandemi Covid-19, dan yang paling banyak terdampak adalah sektor perdagangan [4]. Terdapat perdagangan BTC pada kawasan yang mengalami

perubahan drastis saat pandemi Covid-19, biasanya pengunjung perhari 8.000-12.200 akan tetapi saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan hingga 50% per harinya [3]. Guna memutus rantai penularan virus Covid-19, pemerintah membuat kebijakan-kebijakan baru untuk beberapa sektor dan salah satunya sektor ekonomi, yaitu perdagangan. Pada dasarnya kebijakan yang dibuat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah dan menghimbau masyarakat untuk melakukan kegiatan dari rumah. Wabah pandemi Covid-19 yang menyerang kota Surakarta mengakibatkan beberapa dampak salah satunya sektor perdagangan. Banyak pedagang mengalami kerugian karena jumlah pengunjung pada beberapa kawasan perdagangan mengalami penurunan dari jumlah pengunjung hari biasanya [3].

Aktivitas perdagangan merupakan aktivitas komersial yang keberadaannya sangat mempengaruhi kawasan dan sekitarnya sehingga sangat berpengaruh terhadap segi keruangan, fisik kota, dan terutama perubahan aktivitas kota [5]. Terdapat perhitungan tipologi klassen pada tahun 2010-2012 pada sektor perdagangan yang berada pada posisi sektor dengan bertumbuh maju dan cepat (*Rapid Growth Region*). Terbentuknya aktivitas perdagangan erat kaitannya dengan perkembangan kota salah satunya mencakup kegiatan jangkauan pelayanan ekonomi pada kawasan sekitarnya sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan kota yang berkaitan dengan aktivitas ekonominya [6]. Berkembangnya aktivitas pada suatu kawasan dapat dilihat dari peningkatan sarana prasarana yang menandakan terjadi perubahan jumlah aktivitas, perluasan skala pelayanan yang ditunjukkan dengan jangkauan aktivitas yang semakin luas, serta dapat juga dilihat dari jangkauan asal barang dan target pemasaran yang dituju [6]. Meluasnya jangkauan aktivitas perdagangan akan memicu munculnya sarana, seperti pertokoan yang dapat menambah jumlah bangunan dengan meningkatkan infrastruktur dan fungsi bangunan [7]. Guna menampung aktivitas, diperlukan ruang yang cukup luas sehingga dapat dilakukan dengan nyaman dan leluasa [7]. Terdapat kriteria untuk melihat aktivitas pusat perdagangan, yaitu dengan melihat jumlah pelaku usaha atau hubungan antar keduanya (pedagang dan konsumen) [8]. Saat pandemi Covid-19 terdapat penurunan drastis hingga 50% pada pengunjung BTC yang merupakan salah satu kawasan perdagangan di Pasar Kliwon [3]. Beberapa tipe perdagangan memiliki standar tempat usaha yang beraneka ragam tergantung pada banyaknya jumlah tenaga kerja dan orang yang melakukan kegiatan, serta faktor tenaga kerja juga sangat mempengaruhi peningkatan produksi usaha [8].

Beberapa penelitian mengenai aktivitas perdagangan saat pandemi Covid-19 telah dilakukan, tetapi peneliti belum melihat perubahan karakteristik aktivitas perdagangan yang ditinjau dari sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sukriswanto [8] dan Hadiwardoyo [9] meneliti mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian nasional di Indonesia, tetapi tidak mengkaji perubahan ekonomi yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Selain itu Ayu et al. [10] mengkaji mengenai karakteristik cara belanja saat pandemi Covid-19, tetapi tidak melihat bagaimana perubahan yang terjadi ketika belum terjadi pandemi Covid-19. Maka dari itu, kebaruan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu “Bagaimana perubahan karakteristik aktivitas perdagangan apabila dilihat sebelum dan saat wabah pandemi Covid-19 dengan studi kasus Kawasan Perdagangan Pasar Kliwon Surakarta?” dan tujuan penelitian ini, yaitu untuk

mengetahui perubahan karakteristik dari aktivitas perdagangan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Sasaran dalam penilaian ini, yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik aktivitas perdagangan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, serta untuk menganalisis perubahan karakteristik aktivitas perdagangan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

## **2. Metode**

### *2.1. Pendekatan penelitian*

Pendekatan penelitian perubahan karakteristik aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 (studi kasus Kawasan Perdagangan Pasar Kliwon, Surakarta) menggunakan pendekatan penelitian secara deduktif yang menggunakan teori secara umum lalu dianalisis secara khusus sesuai dengan fenomena yang terjadi saat penelitian. Fenomena yang terjadi pada kawasan penelitian, yaitu adanya pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap perubahan karakteristik aktivitas perdagangan. Secara teoritis pendekatan deduktif merupakan pendekatan dari sebuah pemikiran dengan prinsip-prinsip isi pelajaran yang dapat dinalar dari yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus atau juga penerapan generalisasi yang berasal dari peristiwa khusus dan menjelaskan situasi tertentu [11].

### *2.2. Jenis penelitian*

Penelitian ini berfokus untuk mencari data yang berkaitan dengan perubahan karakteristik aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19, dan dideskripsikan pada setiap perubahan karakteristik yang ada. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti, yaitu pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis bersifat numerik atau angka dengan penjelasan melalui deskripsi keadaan nyata di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya dapat menggambarkan apa yang terjadi di lapangan [12]. Dengan deskriptif kuantitatif maka dapat mendeskripsikan data ragam, jangkauan, luas lantai, jumlah pelaku, cara belanja, dan cara pembayaran yang terjadi pada kawasan penelitian secara nyata sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pada penelitian ini menggunakan 196 responden aktivitas perdagangan pada Kawasan Pasar Kliwon. Terdapat berbagai ragam aktivitas perdagangan yang tersebar pada kawasan penelitian. Responden akan diberikan pertanyaan terkait dengan aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### *2.3. Variabel penelitian*

Variabel yang digunakan untuk penelitian adalah konsep yang memiliki sebuah keragaman nilai, dimana sebuah konsep merupakan fenomena abstrak [13]. Variabel penelitian biasanya berbentuk suatu atribut, sifat, atau nilai yang didapat dari seseorang, sebuah objek, atau juga aktivitas yang memiliki sebuah variasi atau ragam tertentu yang ditetapkan dari peneliti hingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan dari penelitiannya [13]. Tabel 1 merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Variabel penelitian [6,8,13–15].

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Ragam Sarana Perdagangan	Mengetahui ragam aktivitas perdagangan dengan melihat sarana berdasarkan jenis usahanya.	Jumlah dan jenis unit usaha sarana perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19.	[13]
Jangkauan Aktivitas Perdagangan	Mengetahui seberapa besar cakupan kawasan perdagangan untuk melayani kawasannya yang dilihat dari asal barang dan konsumen.	Jangkauan aktivitas dengan melihat asal barang atau bahan baku dan distribusinya ketika sebelum dan saat pandemi Covid-19.	[16]
Luas Lantai Aktivitas Perdagangan	Mengetahui ukuran batasan suatu bangunan, tempat perdagangan, atau luasan tempat mendirikan bangunan perdagangan.	Luas penggunaan lahan untuk aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemic Covid-19.	[6]
Jumlah Pelaku Aktivitas Perdagangan	Mengetahui jumlah pedagang dan jumlah pembeli dengan melihat seberapa besar orang yang melakukan aktivitas perdagangan.	Jumlah pembeli dan jumlah karyawan yang melakukan aktivitas perdagangan	[8]
Cara Belanja	Mengetahui bagaimana cara belanja yang diterapkan konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup.	Penggunaan cara belanja yang diterapkan oleh pedagang dan konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup.	[14]
Cara Pembayaran	Mengetahui bagaimana cara transaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli untuk melakukan metode pembayaran jual beli.	Penerapan transaksi pembayaran jual beli oleh pedagang dan konsumen saat membeli suatu barang	[15]

Terdapat enam karakteristik yang menjadi variabel penelitian, yaitu ragam aktivitas perdagangan, jangkauan aktivitas perdagangan, luas lantai aktivitas perdagangan, jumlah pelaku aktivitas perdagangan, cara belanja, dan cara pembayaran. Variabel penelitian tersebut memiliki definisi operasional, yaitu atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Selain itu, terdapat indikator yang menjadi tolak ukur variabel penelitian yang bersumber dari teori atau penelitian terdahulu.

#### 2.4. Sumber data

Pada tahapan teknik pengumpulan data dilakukan pencarian data dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan teliti dan strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya, yaitu untuk mendapatkan data yang valid [14]. Sumber data pada penelitian ini berupa kuesioner dan hasil observasi lapangan. Data yang didapatkan berasal dari perhitungan populasi banyaknya aktivitas perdagangan, dirincikan pada Tabel 2.

#### 2.5. Teknik analisis data

Setelah melakukan tahapan pengumpulan data dan dilakukan tahap kompilasi atau pengolahan data, selanjutnya dilakukan tahap analisis data. Pada tahap ini, teknik yang digunakan, yaitu deskriptif kuantitatif yang memiliki fokus untuk mendeskripsikan kawasan penelitian secara detail sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini

mengidentifikasi aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 serta menganalisis perubahan karakteristik aktivitas perdagangan yang terjadi pada kawasan.

**Tabel 2.** Sumber data.

Sub Variabel	Kebutuhan Data	Sumber data
Ragam Sarana Perdagangan	Jenis dan jumlah sarana aktivitas perdagangan	Observasi, Disperindag, DPMPTSP
Jangkauan Aktivitas Perdagangan	Jangkauan Asal barang dan asal konsumen pelaku aktivitas perdagangan	Observasi, Disperindag
Luas Lantai Aktivitas Perdagangan	Luas bangunan dan ketinggian bangunan perdagangan	Observasi, DPMPTSP, Disperindag
Jumlah Pelaku Aktivitas Perdagangan	Banyaknya pengunjung dan pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan	Observasi, Disperindag, DPMPTSP
Cara Belanja	Penerapan cara belanja konsumen dan pedagang ditinjau dari sebelum dan saat pandemi Covid-19	Pelaku Aktivitas Perdagangan
Cara Pembayaran	Penggunaan transaksi pembayaran yang diterapkan oleh konsumen dan pedagang dilihat dari sebelum dan saat pandemi Covid-19	Pelaku Aktivitas Perdagangan

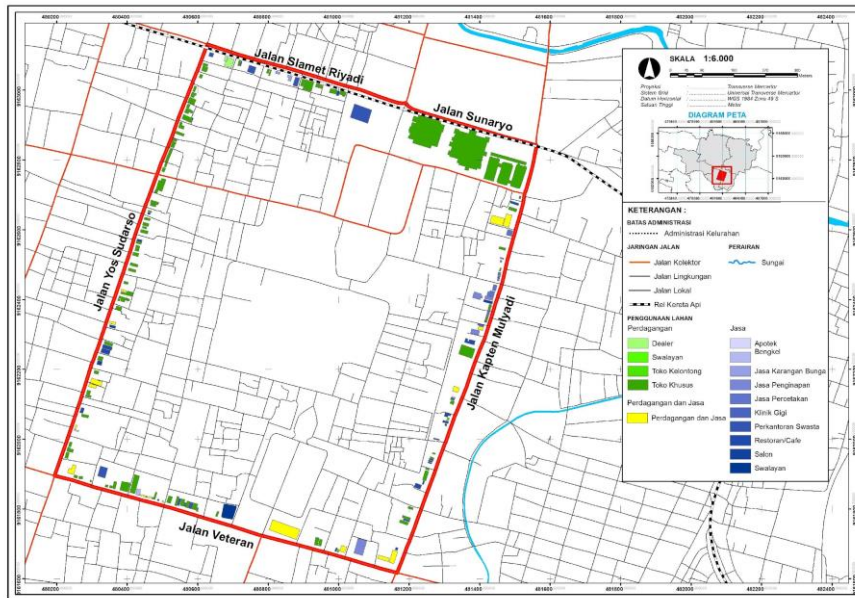
### 3. Hasil penelitian dan pembahasan

#### 3.1. Gambaran umum Kawasan Perdagangan Pasar Kliwon

Kecamatan Pasar Kliwon memiliki wilayah seluas 482 Ha, yakni seluas 10,95% dari seluruh Kota Surakarta. Kawasan Pasar Kliwon memiliki berbagai kegiatan perdagangan, seperti yang ada pada Jalan Slamet Riyadi, Jalan Yos Sudarso, Jalan Veteran, Jalan Kapten Mulyadi, dan Jalan Sunaryo. Pada kelima ruas jalan tersebut telah tersebar berbagai aktivitas perdagangan dengan berbagai jenis dagangan yang dipasarkan. Aktivitas perdagangan yang terus bertambah sejalan dengan keberadaan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dari sektor sandang, pangan, papan, dan lainnya. Penentuan deliniasi kawasan penelitian berdasarkan dokumen RTRW Kota Surakarta tahun 2016-2021 dengan Kecamatan Pasar Kliwon sebagai Pusat Pelayanan Kota (PPK) yang berfokus sebagai pusat perdagangan (lihat Gambar 1). Hal ini didukung dengan keberadaan aktivitas perdagangan besar atau grosir dan eceran. Selain itu, terdapat beragam aktivitas perdagangan yang dirincikan seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Ragam aktivitas perdagangan.

Ragam Aktivitas Perdagangan	Jumlah Aktivitas
Toko Khusus	101
Toko Kelontong	20
Dealer	2
Swalayan	1



Gambar 1. Kawasan penelitian [17].

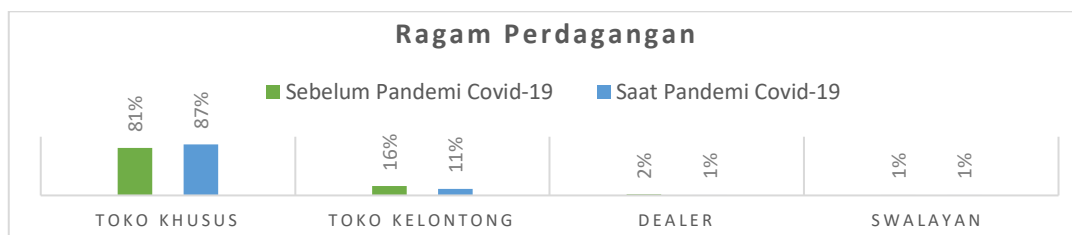
### 3.2. Identifikasi karakteristik aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19

Pada penelitian ini menggunakan enam variabel karakteristik aktivitas perdagangan, yaitu ragam sarana perdagangan, jangkauan asal barang dan konsumen, luas lantai aktivitas perdagangan, jumlah pelaku aktivitas perdagangan, cara belanja, dan cara pembayaran. Dari keenam variabel tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasi aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Identifikasi perubahan yang diteliti, yaitu mengenai aktivitas perdagangan sebelum pandemi Covid-19 dengan melihat bagaimana karakteristik yang ada pada lapangan. Setelah itu, peneliti juga melihat bagaimana perubahan karakteristik yang terjadi pada Kawasan Perdagangan Pasar Kliwon saat terjadi pandemi Covid-19. Tabel 4 menunjukkan identifikasi perubahan karakteristik aktivitas perdagangan pada Kawasan Pasar Kliwon.

### 3.3. Ragam aktivitas perdagangan

Terdapat empat ragam aktivitas perdagangan yang tersebar pada Kawasan Pasar Kliwon, yaitu ragam perdagangan toko khusus, toko kelontong, dealer, dan swalayan. Gambar 3 merupakan diagram perubahan ragam perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19.



Gambar 3. Analisis perubahan karakteristik ragam perdagangan.

**Tabel 4.** Identifikasi analisis karakteristik aktivitas perdagangan.

Variabel	Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
Ragam Sarana Aktivitas Perdagangan	Ragam sarana aktivitas perdagangan, yaitu sarana perdagangan sebanyak 63% sarana.	Saat pandemi Covid-19 terdapat ragam sarana perdagangan dengan persentase 65% sarana.
Jangkauan Aktivitas Perdagangan	Jangkauan aktivitas dilihat dari asal konsumen dan asal barang. Asal konsumen berasal dari 13 wilayah dan wilayah yang mendominasi, yaitu Surakarta. Sementara itu, untuk jangkauan asal barang memiliki 17 wilayah yang menjadi <i>supplier</i> pedagang kawasan penelitian dan Surakarta menjadi wilayah dominasi pemasok pedagang.	Jangkauan aktivitas perdagangan saat pandemi dengan jangkauan asal konsumen berasal dari 30 wilayah akan tetapi yang mendominasi adalah wilayah Surakarta. Asal barang saat pandemi terdapat 16 wilayah dan Surakarta menjadi <i>supplier</i> terbanyak.
Luas Lantai Aktivitas Perdagangan	Luas bangunan aktivitas perdagangan pada kawasan penelitian sebagian besar menggunakan luas dengan <i>range</i> 1-50 m <sup>2</sup> sebesar 51% bangunan dan untuk bangunan dua lantai paling banyak digunakan sebesar 38%.	Luas bangunan aktivitas perdagangan saat pandemi Covid-19 masih didominasi oleh <i>range</i> 1-50 m <sup>2</sup> sebesar 53% bangunan dan bangunan satu lantai paling banyak digunakan pedagang sebesar 39% bangunan.
Jumlah Pelaku Aktivitas Perdagangan	Pelaku aktivitas perdagangan terbagi menjadi konsumen dan karyawan. Sebelum pandemi Covid-19, pedagang menggunakan karyawan paling banyak dengan <i>range</i> 0-50 sebesar 69%, jumlah keseluruhan karyawan sebanyak 1165 orang, dan jumlah pembeli perhari paling banyak 11-20 orang sebesar 56%.	Jumlah karyawan saat pandemic Covid-19 didominasi dengan 0-5 karyawan sebesar 78%, jumlah keseluruhan karyawan kawasan penelitian 1043 orang, dan jumlah pembeli perhari paling banyak 0-10 orang, sebesar 59%.
Cara Belanja	Cara belanja yang diterapkan oleh pedagang, yaitu belanja <i>offline</i> dan <i>online</i> , sistem belanja <i>offline</i> dimiliki oleh 72% pedagang, sedangkan cara belanja <i>offline-online</i> dilakukan sebanyak 28% perdagangan.	Cara belanja saat pandemi Covid-19 memiliki dua sistem, yaitu belanja <i>offline</i> dengan nilai 63% dan <i>offline-online</i> 37%.
Cara pembayaran	Pembayaran yang diterapkan pada kawasan penelitian menerapkan dua sistem, yaitu tunai dan digital. Banyaknya pedagang yang menggunakan sistem tunai, yaitu 67% pedagang ,tetapi juga terdapat pembayaran tunai-digital sebanyak 33%.	Pembayaran tunai dan digital mengalami perubahan seiring dengan kebijakan pemerintah saat pandemi Covid-19. Pembayaran tunai-digital bertambah menjadi 42% pedagang dan 58% pedagang menggunakan sistem tunai.

Berdasarkan Gambar 3 terdapat perubahan ragam perdagangan pada kawasan penelitian, dari ragam toko khusus bertambah sebanyak 6%, toko kelontong menurun sebanyak 5%, dan dealer menurun 1%. Sementara itu, swalayan memiliki nilai yang sama, yaitu 1%. Pada hasil analisis perubahan karakteristik ragam aktivitas perdagangan, terdapat perubahan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Terdapat perubahan pada aktivitas perdagangan, dimana ada penambahan aktivitasnya saat pandemi Covid-19. Perubahan ragam aktivitas perdagangan

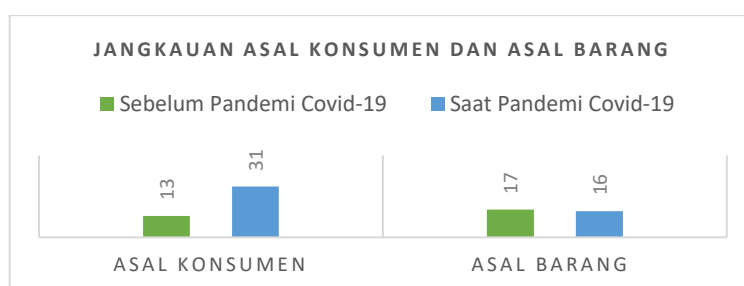


sesuai dengan isu yang beredar pada kawasan penelitian bahwa adanya pandemi Covid-19 para pelaku usaha mengubah beberapa aktivitas dengan tujuan untuk tetap melakukan kegiatan perdagangan jasa [15]. Perubahan karakteristik ragam aktivitas perdagangan pada kawasan penelitian tentunya berdampak kepada pedagang karena harus menyesuaikan barang-barang dagangan yang laku saat pandemi Covid-19. Selain itu, juga terdapat pedagang yang tetap bertahan dengan barang yang dijual walaupun penjualannya mengalami penurunan. Supaya tetap melakukan kegiatan perdagangan, para pelaku usaha dapat menggali informasi mengenai ragam aktivitas perdagangan apa saja yang diperlukan saat pandemi Covid-19. Akan tetapi, hal ini tidak mudah dilakukan oleh beberapa pedagang karena harus mengubah dagangan yang dijualnya.

Terdapat perubahan ragam aktivitas perdagangan yang meningkat, menurun, atau mengalami perubahan secara fluktuatif. Perubahan ini terjadi mengingat saat pandemi Covid-19 para pelaku usaha mencoba untuk mencari peluang terbesar untuk menjual dagangannya agar tetap laku oleh konsumen. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan beberapa pedagang atau pelaku usaha mengubah aktivitasnya dengan tujuan untuk tetap melakukan kegiatan perdagangan [15]. Hal ini juga dilakukan oleh beberapa pedagang pada Kawasan Perdagangan Pasar Kliwon karena mengingat saat pandemi Covid-19 banyak pedagang yang mengalami penurunan jumlah pembeli karena barang dagangannya tidak laku oleh konsumen.

#### 3.4. Jangkauan aktivitas perdagangan

Terdapat dua jangkauan aktivitas perdagangan pada penelitian ini, yaitu jangkauan asal konsumen dan jangkauan asal barang. Guna mengetahui seberapa besar perubahan jangkauan aktivitas perdagangan maka dilakukan identifikasi perubahan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Perubahan karakteristik jangkauan aktivitas perdagangan.

Hasil analisis menunjukkan terdapat perubahan jangkauan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sebelum pandemi, jangkauan barang sebanyak 17 wilayah dan saat pandemi menurun menjadi 16 wilayah. Sementara itu, untuk asal konsumen mengalami persebaran jangkauan wilayah dari 13 wilayah menjadi 30 wilayah sehingga bertambah 17 wilayah. Pada jangkauan asal konsumen mengalami perubahan jumlah wilayah yang bertambah saat pandemi Covid-19, sedangkan asal barang mengalami penurunan jumlah wilayah yang menjadi pemasok pada kawasan penelitian. Menurunnya jumlah jangkauan asal barang berhubungan dengan wabah

Covid-19, mengakibatkan krisis yang sangat besar terhadap perekonomian secara global, salah satunya krisis terhadap perdagangan, berbagai kebijakan yang dibuat pemerintah dapat berdampak pada rantai pasokan untuk konsumen. Teori tersebut sama seperti dampak yang dirasakan oleh pedagang, yaitu mengalami penurunan pasokan barang saat pandemi Covid-19 [18].

Walaupun terdapat penurunan jumlah jangkauan asal barang, aktivitas perdagangan pada kawasan penelitian tetap berkembang dengan mencakup kegiatan pelayanan ekonomi pada kawasan sekitarnya sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan kota yang berkaitan dengan kepentingan penduduk terutama yang berkaitan dengan aktivitas ekonominya [6]. Jangkauan asal konsumen yang semakin meluas maka dapat diketahui seberapa besar dampak aktivitasnya terhadap beberapa wilayah di luar kawasan penelitian. Selain itu, hal ini juga menandakan bahwa terdapat perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa pada kawasan penelitian. Meluasnya jangkauan asal konsumen saat pandemi Covid-19 karena terdapat perubahan sistem cara belanja sehingga konsumen dapat dengan mudah mendapatkan barang yang diinginkan tanpa harus datang langsung ke toko. Hal ini menjadikan jangkauan asal konsumen lebih luas daripada sebelum pandemi Covid-19 sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi perdagangan pada kawasan penelitian.

### 3.5. Luas lantai aktivitas perdagangan

Guna melakukan aktivitas perdagangan maka diperlukan ruang untuk transaksi jual beli. Oleh karena itu, untuk melihat seberapa besar ruang yang digunakan dapat dilihat berdasarkan luas lantai dan jumlah lantai aktivitas perdagangan. Sebelum pandemi Covid-19, Kawasan Pasar Kliwon banyak dikunjungi oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari sandang, pangan, dan lainnya. Akan tetapi, saat pandemi terdapat perubahan luas lantai dan jumlah lantai yang dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Perubahan luas dan jumlah lantai aktivitas perdagangan.

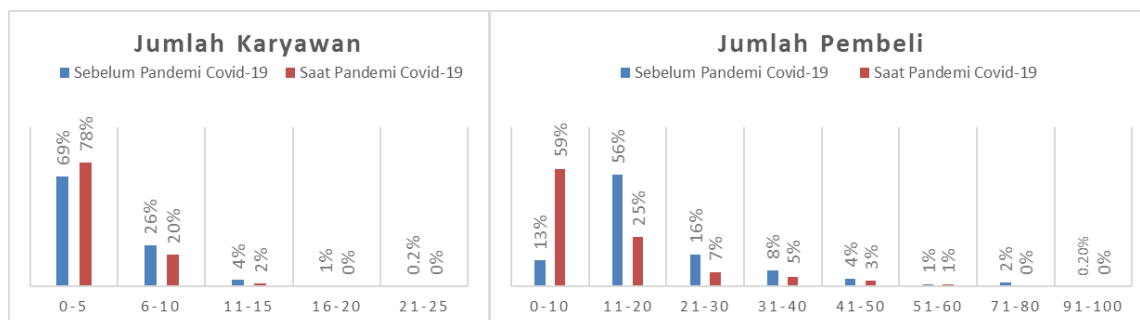
Perubahan luas lantai aktivitas perdagangan terjadi melalui peningkatan luas lantai dengan *range* 1-50 yang meningkat 2%, *range* 51-100 menurun 2%, dan yang lainnya masih memiliki nilai yang sama. Bangunan satu lantai mengalami pertambahan 2%, dua lantai berkurang 1%, tiga lantai berkurang 1%, sedangkan yang lainnya sama. Ketika menampung segala aktivitas maka diperlukan ruang yang cukup luas sehingga dapat dilakukan dengan leluasa [19]. Pada kawasan penelitian terdapat bangunan sarana perdagangan yang digunakan untuk kegiatan

jual beli. Ruang untuk aktivitas perdagangan memiliki ragam luas lantai yang berbeda-beda, selain itu juga memiliki jumlah lantai yang berbeda pada setiap aktivitasnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil dari analisis luas lantai menunjukkan bahwa terdapat perubahan luas dan jumlah lantai pada bangunan aktivitas perdagangan dan pada kawasan penelitian. Tidak hanya luas lantai tetapi ketinggian bangunan juga dapat memperlihatkan bagaimana perkembangan aktivitas perdagangan [6]. Akan tetapi, perkembangan aktivitas perdagangan saat pandemi Covid-19 jika dilihat dari karakteristik luas lantai mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena beberapa pelaku usaha mengurangi luas dan jumlah lantai bangunan yang digunakan. Adanya perubahan ini berdampak terhadap aktivitas pedagang dan konsumen untuk melakukan belanja secara langsung karena beberapa pelaku usaha mengurangi ruang geraknya.

### 3.6. Jumlah pelaku aktivitas perdagangan

Banyaknya pelaku aktivitas perdagangan dapat dilihat dari jumlah karyawan dan pembeli pada Kawasan Pasar Kliwon. Sebelum pandemi Covid-19, para pelaku usaha memiliki jumlah karyawan dan jumlah konsumen yang berbeda-beda pada setiap harinya. Akan tetapi, saat pandemi Covid-19 seluruh pelaku usaha mengalami perubahan jumlah karyawan dan konsumen yang dapat dilihat pada Gambar 6.



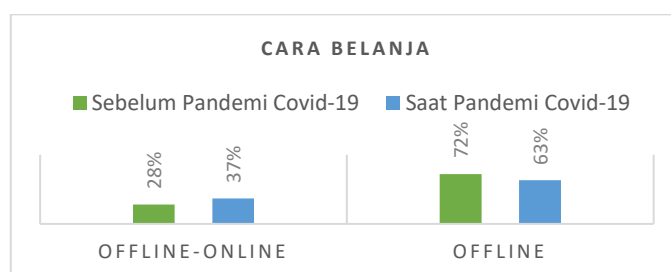
**Gambar 6.** Perubahan karakteristik jumlah pelaku aktivitas perdagangan.

Perubahan jumlah pelaku aktivitas perdagangan dirasakan oleh beberapa pedagang pada kawasan penelitian. Berdasarkan Gambar 6 terdapat perubahan jumlah karyawan dan jumlah pembeli saat pandemi Covid-19. Pada jumlah karyawan, beberapa *range* mengalami nilai fluktuatif atau naik turun. Hal ini juga terjadi untuk jumlah pembeli pada setiap pedagang, secara keseluruhan pedagang mengalami penurunan jumlah pembeli jika dilihat dari hari biasanya. Kawasan penelitian memiliki jumlah karyawan yang beragam sesuai dengan kebutuhan pedagang tersebut. Sama halnya dengan jumlah konsumen, tentunya setiap pedagang memiliki jumlah konsumen yang berbeda-beda setiap harinya. Para pedagang mengalami penurunan jumlah karyawan dan konsumen saat pandemi Covid-19, hal ini berhubungan dengan Surat Edaran (SE) Nomor 443.5/000/1933 tentang Peningkatan Kedisiplinan dan Pengetatan protokol Kesehatan pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Tahap II di Jawa Tengah. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa terdapat pembatasan jumlah pengunjung dalam kegiatan perbelanjaan.

Adanya kebijakan ketika pandemi Covid-19, salah satunya mewajibkan setiap kegiatan perdagangan dapat membatasi ruang gerak konsumen dan pedagang untuk jual beli [6]. Dengan adanya kebijakan tersebut maka pelaku usaha mengalami penurunan jumlah konsumen yang datang langsung ke tempat perdagangan untuk melakukan aktivitas jual beli. Beberapa pihak merasakan dampak dari kebijakan tersebut, salah satunya dari pelaku usaha yang harus mengurangi jumlah karyawannya dan mengalami penurunan jumlah konsumen karena pandemi Covid-19.

### 3.7. Cara belanja

Guna mempermudah konsumen mendapatkan barang yang dibutuhkan maka diperlukan berbagai cara belanja. Sejauh ini telah terdapat dua cara belanja di Kawasan Pasar Kliwon, yaitu *online* dan *offline*. Berikut Gambar 7 merupakan perubahan cara belanja sebelum dan saat Pandemi Covid-19.



**Gambar 7.** Perubahan karakteristik cara belanja aktivitas perdagangan.

Terdapat perubahan cara belanja, yakni sistem *offline* dan *online*. Sistem belanja *offline* mengalami penurunan sebanyak 9% sehingga belanja *online* meningkat sebanyak 9%, meskipun demikian sistem *offline* masih mendominasi cara belanja. Seiring dengan berkembangnya zaman, cara berbelanja semakin beraneka ragam, dimana konsumen maupun penjual tidak harus bertatap muka dan tidak diharuskan datang ke toko, melainkan dapat dilakukan dengan menemukan dua format dasar, yaitu belanja di toko dan belanja tidak di toko (*online*) [6]. Dengan penerapan dua cara belanja di kawasan penelitian maka dapat memudahkan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, tidak semua pedagang dapat menerapkan cara belanja *online*. Hal ini disebabkan, adanya keterbatasan pengetahuan pedagang dan barang yang dijualkan belum tentu dapat ditawarkan secara *online*.

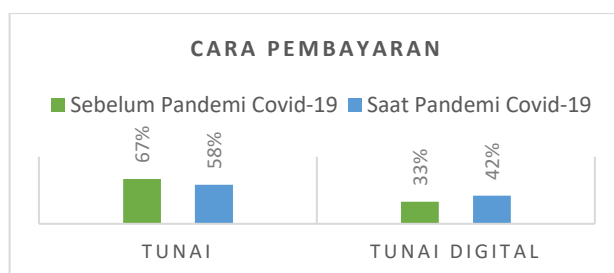
Cara belanja yang diterapkan sebelum dan saat pandemi Covid-19 tentunya sudah dilakukan dengan dua cara, tetapi saat pandemi Covid-19 menyerang, belanja *online* menjadi salah satu alternatif bagi konsumen dan pedagang untuk tetap bertahan hidup. Pada kawasan penelitian, pedagang menawarkan dagangannya dengan *offline* dan *offline-online*, tidak terdapat pedagang yang hanya menawarkan dengan *online* saja.

Adanya perubahan cara belanja pedagang maupun konsumen sebelum dan saat pandemi Covid-19, mengalami peningkatan dengan sistem *offline-online*. Penerapan sistem belanja

*online* menjadi hal baru bagi pedagang yang belum terbiasa dengan sistem *online*, tetapi dengan adanya Covid-19 memaksa pedagang untuk beradaptasi dengan cara yang baru. Sistem *online* ini tentu tidak menghilangkan sistem belanja secara langsung (*offline*).

### 3.8. Cara pembayaran

Dalam menyelesaikan transaksi jual beli maka diperlukan pembayaran kepada pedagang dari konsumen untuk mendapatkan barang yang dibelinya. Telah terdapat dua cara pembayaran pada Kawasan Pasar Kliwon, yaitu dengan pembayaran tunai dan digital. Berikut Gambar 8 merupakan perubahan cara pembayaran sebelum dan saat pandemi Covid-19.



**Gambar 8.** Perubahan cara pembayaran aktivitas perdagangan.

Terdapat perubahan cara pembayaran sebelum dan saat pandemi Covid-19. Terdapat penurunan 9% penggunaan pembayaran tunai dan terjadi peningkatan 9% penggunaan pembayaran digital. Terdapat enam variabel aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19, beberapa variabel tersebut saling memiliki keterkaitan sehingga juga berdampak terhadap perubahan karakteristik pada Kawasan Perdagangan Pasar Kliwon. Variabel yang memiliki keterkaitan yang kuat, yaitu variabel cara belanja dan cara pembayaran. Adanya dua variabel ini sangat berdampak terhadap variabel lainnya. Pandemi Covid-19 membuat beberapa masyarakat harus beradaptasi dengan hal yang baru salah satunya dengan aktivitas perdagangan. Wabah pandemi Covid-19 merupakan virus yang cepat menular dan mematikan sehingga pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk masyarakat, salah satunya ditujukan untuk pelaku aktivitas perdagangan. Pada dasarnya pemerintah mewajibkan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya di rumah bahkan untuk memenuhi kebutuhan, seperti belanja kebutuhan pokok harus dilakukan dari rumah.

Belanja secara *online* memiliki keterkaitan dengan sistem pembayaran yang dilakukan oleh pedagang dan konsumen, penggunaan sistem belanja *online* membuat seseorang mengubah transaksi pembayaran dengan elektronik atau digital [20]. Belanja *online* memiliki keterkaitan dengan jangkauan asal konsumen karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sehingga tidak membatasi di mana konsumen berada dan tidak harus datang langsung ke toko untuk memenuhi kebutuhannya. Begitu juga dengan pembayarannya, tidak harus melakukan transaksi secara langsung, konsumen dapat memilih pembayaran secara digital yang telah disediakan pedagang untuk menuntaskan belanjanya. Dampak negatif dari perubahan sistem cara belanja yang beradaptasi dengan cara *online*, membuat para pelaku usaha mengurangi

jumlah karyawannya karena tidak banyak konsumen yang datang langsung ke toko. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa pedagang karena mereka mengalami penurunan penjualan saat pandemi Covid-19. Menurunnya jumlah konsumen yang datang langsung ke toko membuat jangkauan asal konsumen dan asal barang juga mengalami perubahan wilayah jangkauannya.

### *3.9. Keterkaitan perubahan karakteristik aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19*

Terdapat enam variabel aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Beberapa variabel tersebut saling memiliki keterkaitan sehingga juga berdampak terhadap perubahan karakteristik pada Kawasan Perdagangan Pasar Kliwon. Variabel cara belanja dan cara pembayaran memiliki keterkaitan yang kuat karena dua variabel ini sangat berdampak terhadap variabel lainnya. Ketika pandemi Covid-19 beberapa masyarakat harus beradaptasi dengan hal yang baru salah satunya dengan aktivitas perdagangan. Wabah pandemi Covid-19 merupakan virus yang cepat menular dengan cara kontak fisik, percikan cairan dari mulut maupun hidung sehingga pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk masyarakat salah satunya ditujukan untuk pelaku aktivitas perdagangan [21]. Pada dasarnya pemerintah mewajibkan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya di rumah bahkan untuk memenuhi kebutuhan, seperti belanja kebutuhan pokok harus dilakukan dari rumah.

Belanja secara *online* memiliki keterkaitan dengan sistem pembayaran yang dilakukan oleh pedagang dan konsumen, penggunaan sistem belanja *online* membuat seseorang mengubah transaksi pembayaran dengan elektronik atau digital [20]. Belanja *online* memiliki keterkaitan dengan karakteristik jangkauan asal konsumen karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja tidak membatasi di mana konsumen itu berada dan tidak harus datang langsung ke toko untuk memenuhi kebutuhannya. Begitu juga dengan pembayarannya, tidak harus melakukan transaksi secara langsung, konsumen dapat memilih pembayaran secara digital yang telah disediakan pedagang untuk menuntaskan belanjanya.

Dampak negatif dari perubahan sistem cara belanja yang beradaptasi dengan cara *online*, membuat para pelaku usaha mengurangi jumlah karyawannya karena tidak banyak konsumen yang datang langsung ke toko. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa pedagang karena mereka mengalami penurunan penjualan saat pandemi Covid-19. Menurunnya jumlah konsumen yang datang langsung ke toko membuat pelaku usaha mengurangi jumlah karyawannya, hal ini dilakukan agar pelaku usaha tetap memiliki keuntungan penjualan karena dengan menurunnya jumlah konsumen berdampak terhadap pendapatan pelaku usaha yang berpengaruh dengan sistem gaji karyawan.

## **4. Kesimpulan**

Pada penelitian ini terdapat enam variabel karakteristik aktivitas perdagangan. Berdasarkan variabel karakteristik tersebut, dapat dilihat apakah terdapat perubahan aktivitas perdagangan pada kawasan penelitian. Karakteristik pertama, yaitu ragam aktivitas perdagangan telah terdapat perubahan karakteristik ragam aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pada karakteristik ini membahas tentang ragam sarana yang

tersedia pada kawasan penelitian, yaitu ragam perdagangan. Perubahan ragam aktivitas ini dialami oleh ragam perdagangan yang mengalami penurunan jumlah semenjak pandemi. Adanya perubahan ragam perdagangan ini terjadi karena pedagang mencari peluang keuntungan saat pandemi Covid-19 menyerang.

Karakteristik kedua, yaitu jangkauan aktivitas perdagangan, setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis telah terdapat perubahan pada karakteristik ini. Setelah pandemi telah terjadi peningkatan jangkauan asal konsumen yang semakin meluas, hal ini terjadi karena beberapa pedagang dan konsumen telah melakukan jual beli secara *online* sehingga dapat dilakukan di wilayah mana saja. Sementara itu, jangkauan asal barang mengalami penurunan wilayahnya, terdapat beberapa wilayah yang tidak lagi menjadi pemasok barang untuk kawasan penelitian.

Karakteristik ketiga, yaitu luas rantai aktivitas perdagangan yang mengalami perubahan pada jumlah lantainya. Pada karakteristik ini mengalami jumlah yang fluktuatif, yaitu terdapat jumlah rantai yang bertambah dan terdapat beberapa jumlah rantai yang berkurang. Karakteristik yang keempat adalah jumlah pelaku aktivitas perdagangan, saat pandemi Covid-19 terdapat beberapa pedagang mengurangi jumlah karyawannya, hal ini dilakukan karena berhubungan penurunan jumlah konsumen pada setiap pedagang.

Karakteristik kelima, yaitu cara belanja, tentunya saat pandemi Covid-19 terdapat perubahan cara belanja konsumen, beberapa memiliki belanja secara *online* karena lebih praktis dan mematuhi peraturan pemerintah untuk tetap di rumah saja. Akan tetapi, tidak semua pedagang dan konsumen menggunakan cara belanja *online*, saat pandemi cara belanja secara langsung juga masih menjadi aktivitas masyarakat. Karakteristik yang terakhir, yaitu cara pembayaran, terdapat transaksi tunai dan digital yang diterapkan pada kawasan penelitian. Akan tetapi, saat pandemi Covid-19 beberapa pedagang menggunakan dua sistem untuk aktivitas jual belinya. Melalui dua cara pembayaran tersebut, dapat memudahkan konsumen memilih transaksi yang akan dilakukan untuk membeli barangnya.

Dari semua analisis karakteristik aktivitas perdagangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pada setiap karakteristiknya. Dengan adanya pandemi Covid-19 maka memunculkan regulasi dari pemerintah yang harus diterapkan oleh pelaku usaha dan konsumen Kawasan Pasar Kliwon untuk meminimalisasi penularan Covid-19.

### **Ucapan terima kasih**

Terima kasih saya ucapkan kepada para pedagang pada Kawasan Pasar Kliwon, Dinas Perdagangan, dan Bappeda Kota Surakarta yang telah menyediakan data sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan baik. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana perencanaan wilayah dan kota di Universitas Sebelas Maret.

## Referensi

- [1] Maulana AS. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Kepuasan Pelanggan. *J Econ Bus* 2022;8:1–17. <https://doi.org/10.52644/joeb.v8i1.13>.
- [2] Paku AL. Pengembangan Pasar Tradisional Berdasarkan Kebutuhan Ruang Pedagang dan Konsumen Lokasi Studi: Pasar Nduaria, Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende. Institut Teknologi Nasional Malang, 2017.
- [3] Trisnaningtyas F. Jumlah Pengunjung Turun, Begini Cara Mal di Solo Bertahan di Tengah Pandemi. *Solopos* 2020. <https://www.solopos.com/tag/dampak-covid-19-pada-mal> (accessed April 5, 2021).
- [4] Baharuddin SM, Sulfati A. *Ekonomi Di Pusaran Badai Covid 19*. Makassar: Yayasan Barcode; 2020.
- [5] Mulyadi, Wakhinuddin S, Fernandez D. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Cooperative Learning Type Stad pada Mata Pelajaran Dasar Otomotif Kelas X Otomotif di SMKN 1 Sumbar. *Automot Eng Educ J* 2018;7.
- [6] Arifia D, Soedwihajono, Utomo RP. Pengaruh Perkembangan Kegiatan Perdagangan dan Jasa Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Kawasan Solo Baru. *Arsitektura* 2017;15:1–9.
- [7] Wardhana IW, Haryanto R. Kajian Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial Koridor Jalan Taman Siswa Kota Semarang. *J Pengemb Kota* 2016;4. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.49-57>.
- [8] Sukriswanto U. Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan. Universitas Diponegoro, 2012.
- [9] Hadiwardoyo W. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara J Bus Entrep* 2020;2:83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>.
- [10] Ayu S, Lahmi A. Peran E-Commerce. *J Kaji Manaj Bisnis* 2020;9:114–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jkmb.10994100>.
- [11] Walikota Surakarta. Pengumuman Walikota Surakarta 2020:1–24.
- [12] Irmawartini, Nurhaedah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementerrian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
- [13] Nazir M. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia; 2009.
- [14] Anggita P, Putranto LS. Analisis Pengaruh Karakteristik Perjalanan Belanja Terhadap Pilihan Lokasi Belanja Kebutuhan Sehari-hari di Jabodetabek. *J Mitra Tek Sipil* 2019;2. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmts.v2i3.5672>.
- [15] Supriyatna I. Ini Sektor Usaha yang Terdampak Corona Paling Parah Versi BPS. *SuaraCom* 2020. <https://www.suara.com/bisnis/2020/09/15/150611/ini-sektor-usaha-yang-terdampak-corona-paling-parah-versi-bps> (accessed April 10, 2021).
- [16] Sepang RB, Mastutie F, Tarore RC. Pengaruh Kegiatan Komersial Terhadap Kinerja Jalan (Studi Kasus Koridor Jalan Yos Sudarso, Paal Dua). *Spasial* 2016;3:104–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/sp.v3i2.12805>.
- [17] Perda Kota Surakarta. Peraturan Daerah Kota Surakarta tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011–2031 2012.
- [18] Kusno F. Krisis Politik Ekonomi Global Dampak Pandemi Covid-19. *J Anterior* 2020;19:114–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/anterior.v18i2.456>.



- [19] Sarwendami. Identifikasi Perubahan Guna Lahan Permukiman Menjadi Kegiatan Komersial serta Dampaknya Terhadap Perubahan Mata Pencaharian dan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung. Universitas Komputer Indonesia, 2018.
- [20] Fatoni SN. Dampak COVID-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan E-Wallet di Indonesia. J Chem Inf Model 2020;53.
- [21] Amalia L, Irwan, Hiola F. Analisis Gejala Klinis dan Peningkatan Kekebalan Tubuh untuk Mencegah Penyakit Covid-19. J Heal Sci Res 2020;2:71–6.